

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT DALAM MENGATASI PERILAKU BOLOS KELAS 9

Dita Novita Sari

Universitas PGRI Madiun

Ppg.ditasari00428@program.belajar.id

Abstract

Truancy is behavior that violates social norms and can occur when students leave school without a good reason, without permission, and during class time. To overcome this problem, counseling with appropriate techniques is needed. One technique that can be used in counseling is the behavior contract technique. The aim of the research is to determine the effectiveness of behavior contract technique group counseling in overcoming grade 9 truancy behavior at SMPN Madiun. The research method uses quantitative experimental methods with N-Gain and Wilcoxon testing. The results of the research show that behavior contract technique group counseling is effective in overcoming truant behavior and hypothesis testing shows that there is a significant influence of the application of behavior contract technique group counseling effectively in overcoming grade 9 truancy behavior at SMPN 8Madiun.

Keyword: group counseling, behavior contract technique, and truancing

Abstrak

Membolos adalah perilaku yang melanggar norma-norma sosial dan dapat terjadi ketika siswa pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat, tanpa izin, dan pada jam pelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya konseling dengan teknik yang tepat. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam konseling adalah teknik behavior contract. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok teknik behavior contract dalam mengatasi perilaku bolos kelas 9 di salah satu SMP Negeri Madiun. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan pengujian N-Gain dan Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok teknik behavior contract efektif untuk mengatasi perilaku bolos dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan konseling kelompok teknik behavior contract efektif untuk mengatasi perilaku bolos kelas 9 di salah satu SMP Negeri Madiun.

Kata kunci: konseling kelompok, teknik behavior contract, dan perilaku bolos

PENDAHULUAN

Sekolah yakni tempat pembelajaran untuk peserta didik agar mengembangkan diri, menghasilkan keterampilan serta pendidikan. Dalam pertumbuhan siswa pasti akan melibatkan berbagai masalah, termasuk masalah sosial dan pribadi. Siswa diajari di sekolah nilai mengikuti aturan tata tertib, yang diwajibkan bagi semua siswa. Tujuan peraturan ini adalah untuk menanamkan disiplin pada siswa. Meski sekolah memiliki peraturan untuk menanamkan disiplin, beberapa anak masih mengabaikannya. Aturan yang paling sering dilanggar oleh siswa adalah membolos¹. Menurut Munte membolos adalah kebiasaan yang melibatkan melewatkan tugas dan kewajiban dimana perlu diselesaikan melalui masa waktu tertentu².

Membolos adalah perilaku yang melanggar norma-norma sosial dan dapat terjadi ketika siswa pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat, tanpa izin, dan pada jam pelajaran. Membolos dapat berdampak negatif pada keberhasilan belajar siswa dan menarik perhatian orang tua, pendidik, masyarakat, dan kementerian pendidikan. Perilaku membolos digunakan sebagai obat untuk kebosanan yang sering dihadapi siswa dalam kegiatan kelas, jadi ini sebenarnya bukan hal baru³. Latifah & Dewi menemukan pembolosan sekolah menjadi masalah yang mengkhawatirkan di Amerika Serikat, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku membolos adalah predictor kuat dari perilaku menyimpang pada remaja (75% sampai 85% dari pelaku remaja adalah remaja yang senang bolos sekolah atau sering melakukannya)⁴.

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Perilaku membolos yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah berlangsung⁵. Oleh karena itu diperlukannya tindakan untuk mendidik siswa

¹ W Purnamasari and T Muis, "Studi Kasus Tentang Perilaku Membolos Siswa Di Sma Negeri 1 Plumpang Tuban," *Jurnal Bk Unesa* 9, no. 1 (2018): 23–30.

² S Qomaria, M. T Arifin, and A Djonu, "Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 14, no. 2 (2022): 87–95.

³ E Purwanto, "Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku Di SMA Negeri 2 Sangatta Utara," *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2020): 57–64.

⁴ S Latifah Hanum and I. S Dewi, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka TA 2021/2022," *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2022, 119–135.

⁵ Wulan Dwiyantri Rahayu, Heris Hendriana, and Siti Fatimah, "Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-faktor Yang Melatarbelakanginya," *FOKUS* 3, no. 3 (2020): 99–106.

agar tidak terbiasa melakukan bolos sekolah. Tindakan atau upaya yang bisa dilakukan adalah memberikan bimbingan konseling bagi siswa.

Bimbingan dan konseling membantu individu untuk mengetahui tentang dirinya sendiri, untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan, dengan demikian mengarahkan individu untuk menjadi orang yang sehat⁶. Konselor atau guru bimbingan dan konseling mendukung dan membina siswa dalam meningkatkan kemampuan interpersonal dan prestasi akademik. Salah satu sekolah yang menerapkan konseling dalam mengatasi siswa bolos sekolah adalah SMPN 8 Madiun, khususnya untuk kelas 9.

Teknik *behavior contract* adalah keputusan untuk mengubah perilaku seseorang yang dibuat oleh dua orang atau lebih; perjanjian menentukan harapan, tugas, dan hukuman yang harus dipenuhi. Kontrak perilaku menurut Latipun (Mahardika, 2020), adalah kesepakatan antara konselor dan klien agar klien memodifikasi serangkaian perilaku tertentu. Menurut Erford (Utomo, 2021) *behavior contract* yakni kesepakatan tertulis dimana ditanda tangani dari dua pihak ataupun lebih, dengan pihak manapun yang setuju untuk terlibat dalam perilaku yang ditentukan.

Penelitian mengenai keefektifan konseling dalam mengatasi siswa bolos sekolah dilakukan oleh Annisa Fitri dan Nefi Darmayanti dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* efektif digunakan untuk mengatasi perilaku bolos siswa⁷. Hasil penelitian Bagus Erie Wijaksono, diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik kelas 8 meningkat setelah melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* hal ini berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji Z dimana diperoleh nilai signifikan 0,027 dimana $0,027 > 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik dapat meningkat melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* pada peserta didik kelas 8 di SMP PGRI 06 Bandar Lampung⁸.

⁶ Qomaria, Arifin, and Djonu, "Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere."

⁷ Annisa Fitri and Nefi Darmayanti, "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa," *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 2 (2023): 271–80.

⁸ Bagus Erie Wijaksono, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behaviour Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Perbaruan ilmiah yang dilakukan peneliti dari penelitian sebelumnya bahwa peneliti menggunakan lokasi di SMPN 8 Madiun. Perumusan masalah yang dilakukan yaitu Apakah penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik Behaviour Contract efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMPN 8 Madiun tahun ajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Desain peneliti menggunakan quasi eksperimental. Karena dalam penelitian ini terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Variabel terikat (dependen) penelitian menggunakan perilaku bolos, sedangkan variable bebas (independen) menggunakan konseling kelompok teknik behavior contract. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan menggunakan kuisisioner yang dimana sudah disiapkan pertanyaan-pertanyaannya untuk responden dan dijawab sesuai dengan jawaban yang sudah disediakan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 9 di salah satu SMP Negeri Madiun dengan jumlah sampel 8 orang.

Pengujian instrument menggunakan pengujian validitas dan reliabelitas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Teknik analisis data ini menggunakan bantuan program IBMS PSS V.22. Untuk menguji hipotesis dilakukan pengujian wilcoxon dalam mengetahui keberhasilan eksperimen yang dilakukan oleh penulis terhadap diri peserta didik, sedangkan untuk melihat keefektifan dapat digunakan atau uji N-Gain.

$$N - Gain = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai Ideal} - \text{Nilai Pretest}}$$

Tabel. 3 Kriteria N-Gain

Penilaian	Kriteria
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Peningkatan Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Peningkatan Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Peningkatan Rendah
$g = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dilaksanakannya pretest ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi awal peserta didik yang mengalami perilaku bolos rendah di salah satu SMP Negeri Madiun untuk kelas 9. Berikut ini hasil pretest yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pretes Kelas 9 di salah satu SMP Negeri Madiun

No	Eksperimen	Kriteria	Kontrol	Kriteria
1	40	Rendah	36	Rendah
2	38	Rendah	26	Rendah
3	30	Rendah	38	Rendah
4	32	Rendah	40	Rendah
5	46	Sedang	38	Rendah

Table 1 terlihat bahwa untuk nilai pretest untuk kelas eksperimen maupun kelas control seluruhnya dalam kriteria rendah. Untuk kelas eksperimen berada pada rentang nilai 32-50. Sedangkan untuk kelas control berada pada rentang nilai 36-48. Karena nilai atau score yang diperoleh dalam keaan rendah maka perlu dilakukannya layanan konseling kelompok dengan teknik Behaviour Contract agar efektif dalam mengurangi perilaku bolos peserta didik SMPN 8 Madiun untuk kelas 9.

Dilaksanakannya prost test ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi awal peserta didik yang mengalami perilaku bolos tinggi di salah satu SMP Negeri Madiun untuk kelas 9. Berikut ini hasil prost test yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Protes Kelas 9 di salah satu SMP Negeri Madiun

No	Eksperiment	Kriteria	Kontrol	Kriteria
1	80	Tinggi	63	Tinggi
2	83	Tinggi	66	Tinggi
3	90	Tinggi	68	Tinggi
4	72	Tinggi	62	Tinggi
5	96	Tinggi	78	Tinggi

Table 2 terlihat bahwa untuk nilai prost test untuk kelas eksperimen maupun kelas control seluruhnya dalam kriteria tinggi. Untuk kelas eksperimen berada pada rentang nilai 72-96. Sedangkan untuk kelas control berada pada rentang nilai 62-78. Tujuan diadakannya layanan konseling kelompok dengan teknik Behaviour Contract agar efektif dalam mengurangi perilaku bolos peserta didik di salah satu SMP Negeri Madiun untuk kelas 9.

Setelah diperoleh hasil posttest dan pretest untuk mengukur efektivitas konseling kelompok teknik behavior contract dalam mengatasi perilaku bolos kelas 9 di salah satu SMP Negeri Madiun, maka dilakukannya perhitungan N-Gain. Hasil perhitungan N-Gain dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Pengujian Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Behavior Contract
 Dalam Mengatasi Perilaku Bolos

Kelas	Nilai N-Gain Score	Kriteria
Eksperiment	0,753	Efektivitas Tinggi
Kontrol	0,492	Efektivitas Sedang

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan table 3 menunjukkan efektivitas konseling kelompok teknik behavior contract contract dalam mengatasi perilaku bolos kelas 9 di di salah satu SMP Negeri Madiun untuk Nilai N-Gain antara 0-1, sedangkan pada hasil pengujian nilai N-Gain yang dihasilkan 0,753 untuk kelas Eksperiment dan 0,492 untuk kelas Kontrol.

Baik untuk kelas Eksperiment maupun kelas Kontrol konseling kelompok teknik behavior contract efektif untuk mengatasi perilaku bolos siswa kelas 9 dengan kriteria efektivitas tinggi dan sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling kelompok teknik behavior contract contract efektif untuk mengatasi perilaku bolos siswa kelasdi salah satu SMP Negeri Madiun.

Setelah melakukan penganalisisan kuesioner kelas eksperimen dan kelas control serta melakukan pengujian keefektifan menggunakan nilai N-Gain, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat adanya pengaruh efektivitas konseling kelompok teknik behavior contract contract terhadap mengatasi perilaku bolos kelas 9 di salah satu SMP Negeri Madiun. Pengambilan keputusan dalam pengujian sebagai berikut:

Ho : Penerapan konseling kelompok teknik behavior contract tidak efektif untuk mengatasi perilaku bolos kelas 9 di salah satu SMP Negeri Madiun.

Ha : Penerapan konseling kelompok teknik behavior contract efektif untuk mengatasi perilaku bolos kelas 9 di SMPN 8 Madiun.

$$Ho : \mu_1 = \mu_0$$

$$Ha : \mu_2 = \mu_0$$

Keterangan :

μ_1 : sebelum diberikan konseling kelompok teknik behavior contract

μ_2 : setelah konseling kelompok teknik behavior contract

Pengujian Hipotesis ini menggunakan Teknik Wilcoxon Signed Ranks Test. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang peneliti berikan. Berikut ini hasil uji yang telah dilakukan :

Tabel 4. Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest -	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Pretest	Positive Ranks	5 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Table 4 menunjukkan bahwa jumlah responden terdapat 10 siswa kelas 9 di salah satu SMP Negeri Madiun. Tidak terdapat penurunan rank rata-rata maupun total, dan terdapat peningkatan pada rank rata-rata sebesar 5,50 serta peningkatan rank total sebesar 55,00 dari hasil pretest ke posttest.

Tabel 5. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-2.821 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berlandaskan table 5 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan konseling kelompok teknik behavior contract efektif untuk mengatasi perilaku bolos kelas 9 di salah satu SMP Negeri Madiun. Hal ini ditunjukkan dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Posttest – Pretest sebesar $0,005 < 0,050$. Hal ini berti H_0 ditolak dan H_a diterima.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengujian nilai N-Gain yang dihasilkan 0,753 untuk kelas Eksperimen dan 0,492 untuk kelas Kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling kelompok teknik behavior contract contract lebih efektif untuk mengatasi perilaku bolos siswa kelas di salah satu SMP Negeri Madiun. Uji hipotesis yang dilakukan dengan pengujian Wilcoxon memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Posttest – Pretest sebesar $0,005 < 0,050$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penerapan konseling kelompok teknik behavior contract efektif untuk mengatasi perilaku bolos kelas 9 di salah satu SMP Negeri Madiun. Untuk itu peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian menggunakan seluruh siswa yang mempunyai perilaku bolos dalam satu lembaga agar mendapatkan hasil yang lebih akurat lagi. Penelitian diharapkan mampu menjadi referensi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Annisa, And Nefi Darmayanti. “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, No. 2 (2023): 271–80.
- Latifah Hanum, S, And I. S Dewi. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka Ta 2021/2022.” *Education Achievement: Journal Of Science And Research*, 2022, 119–135.
- Purnamasari, W, And T Muis. “Studi Kasus Tentang Perilaku Membolos Siswa Di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban.” *Jurnal Bk Unesa* 9, No. 1 (2018): 23–30.
- Purwanto, E. “Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku Di Sma Negeri 2 Sangatta Utara.” *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, No. 2 (2020): 57–64.
- Qomaria, S, M. T Arifin, And A Djonu. “Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 14, No. 2 (2022): 87–95.
- Rahayu, Wulan Dwiyantri, Heris Hendriana, And Siti Fatimah. “Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-faktor Yang Melatarbelakanginya.” *Fokus* 3, No. 3 (2020): 99–106.
- Wijaksono, Bagus Erie. “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behaviour Contract Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp Pgri 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.